



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201845750, 17 September 2018

**Pencipta**  
Nama : Amal S.Pi., M.Si., Ph.D., Dr. Wahidah Sanusi, M.Si., , dkk  
Alamat : Jl. Paropo 3/14, Makassar, Sulawesi Selatan, 90222  
Kewarganegaraan : Indonesia

**Pemegang Hak Cipta**  
Nama : Amal S.Pi., M.Si., Ph.D., Dr. Wahidah Sanusi, M.Si., , dkk  
Alamat : Jl. Paropo 3/14, Makassar, Sulawesi Selatan, 90222  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Ciptaan : Karya Ilmiah  
Judul Ciptaan : Model Pengelolaan Sumberdaya Ekosistem Mangrove Berkelanjutan Dan Bernilai Ekonomi Di Pulau-Pulau Kecil Sulawesi Selatan

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Agustus 2018, di Makassar

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000118499

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001

### LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Amal S.Pi., M.Si., Ph.D.	Jl. Paropo 3/14
2	Dr. Wahidah Sanusi, M.Si.	Perumahan Pelita Asri Blok A3
3	Dr. Muhammad Rakib, M.Si.	Perum. Permata Sari PS IV/10

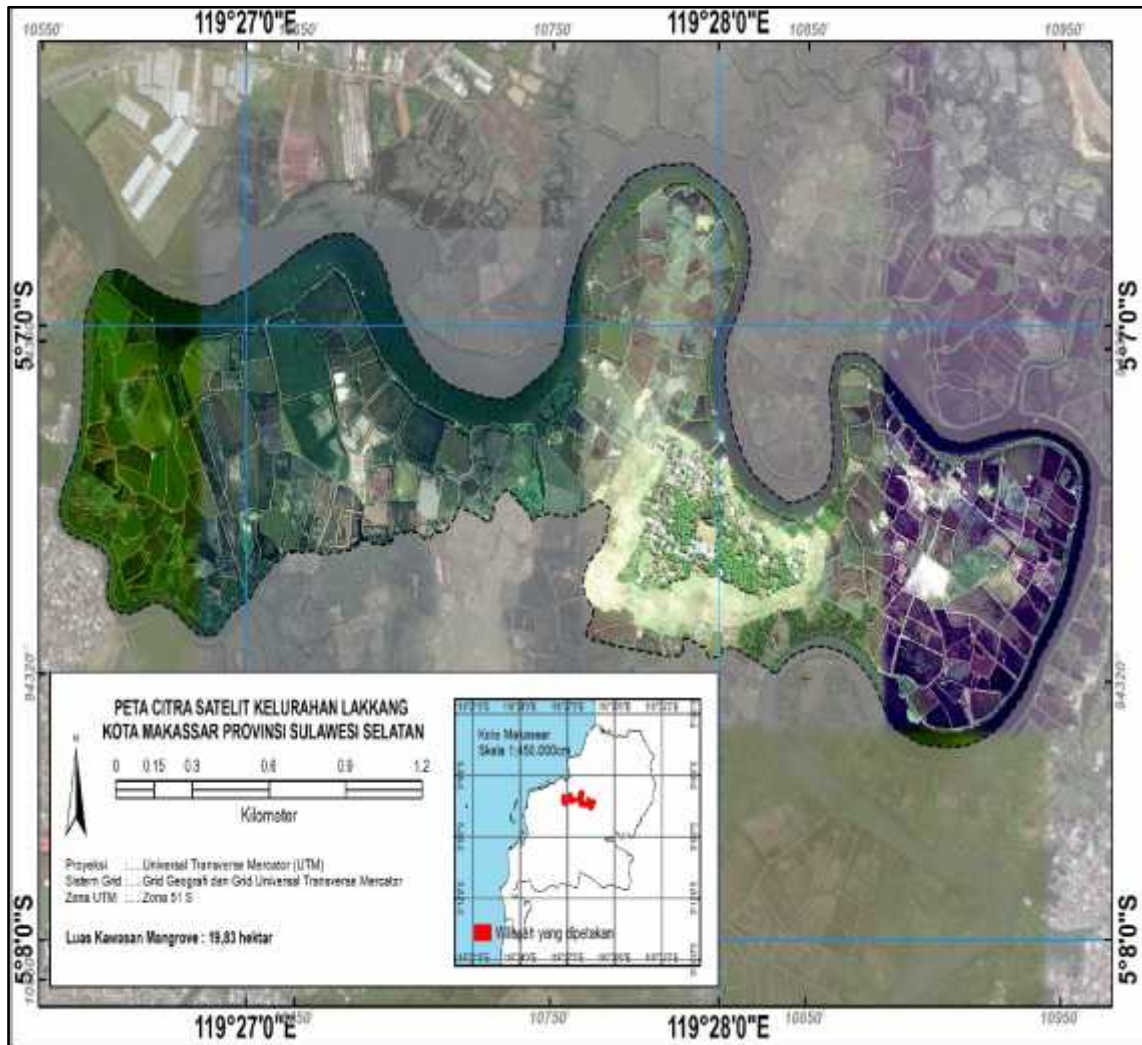
### LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Amal S.Pi., M.Si., Ph.D.	Jl. Paropo 3/14
2	Dr. Wahidah Sanusi, M.Si.	Perumahan Pelita Asri Blok A3
3	Dr. Muhammad Rakib, M.Si.	Perum. Permata Sari PS IV/10
4	Lembaga Penelitian UNM	Jln. A.P. Pettarani



# MODEL PENGELOLAAN SUMBERDAYA EKOSISTEM MANGROVE BERKELANJUTA DAN BERNILAI EKONOMI DI PULAU-PULAU KECIL SULAWESI SELATAN

## Pulau Lakkang Kota Makassar



Secara umum, cara pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya ekosistem mangrove di Pulau Lakkang adalah sebagai berikut :

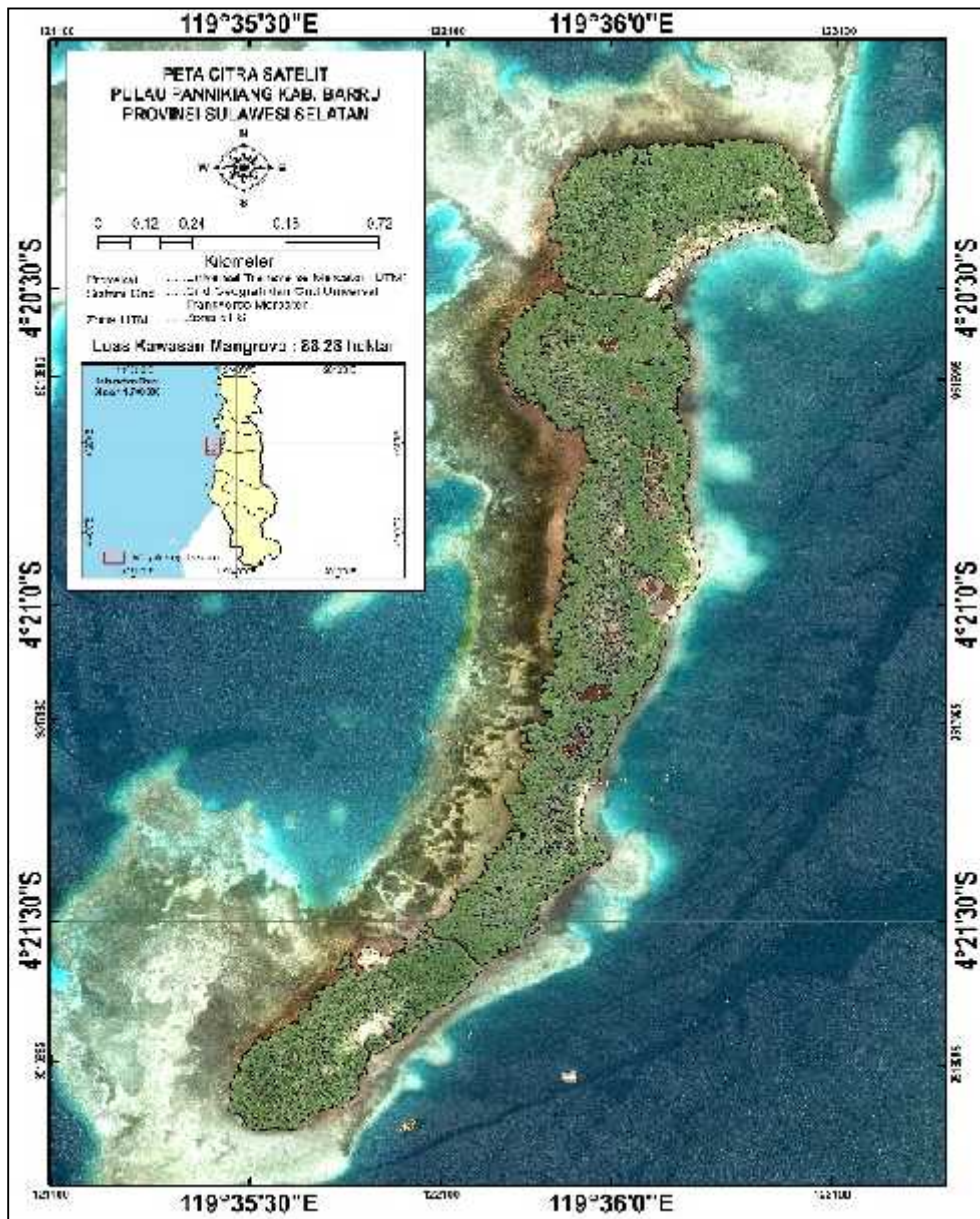
- Menggunakan alat tangkap jaring, bubu, perangkap, pengait besi dalam menangkap udang dan kepiting
- Mengembangkan pesemaian mangrove dengan sistem cabutan atau langsung dari buah

- Menggunakan alat tangkap jaring, bubu, bangang tancap dan bandrong dalam menangkap ikan
- Menggunakan pengait besi dan memasang perangkat kepiting (*rakkang*) dalam menangkap kepiting
- Pemanfaatan ekosistem mangrove sebagai tempat pembesaran kepiting dalam karamba
- Melakukan penanaman pada pinggir pematang tambak khususnya yang berhadapan langsung dengan sungai
- Melakukan penanaman pada pinggir pematang tambak khususnya yang berhadapan langsung dengan sungai



Aktivitas Pemanfaatan di Sekitar Kawasan Ekosistem Mangrove Pulau Lakkang  
Kota Makassar

## Pulau Pannikiang Kabupaten Barru



Secara umum, cara pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya ekosistem mangrove di Pulau Pannikiang adalah sebagai berikut :

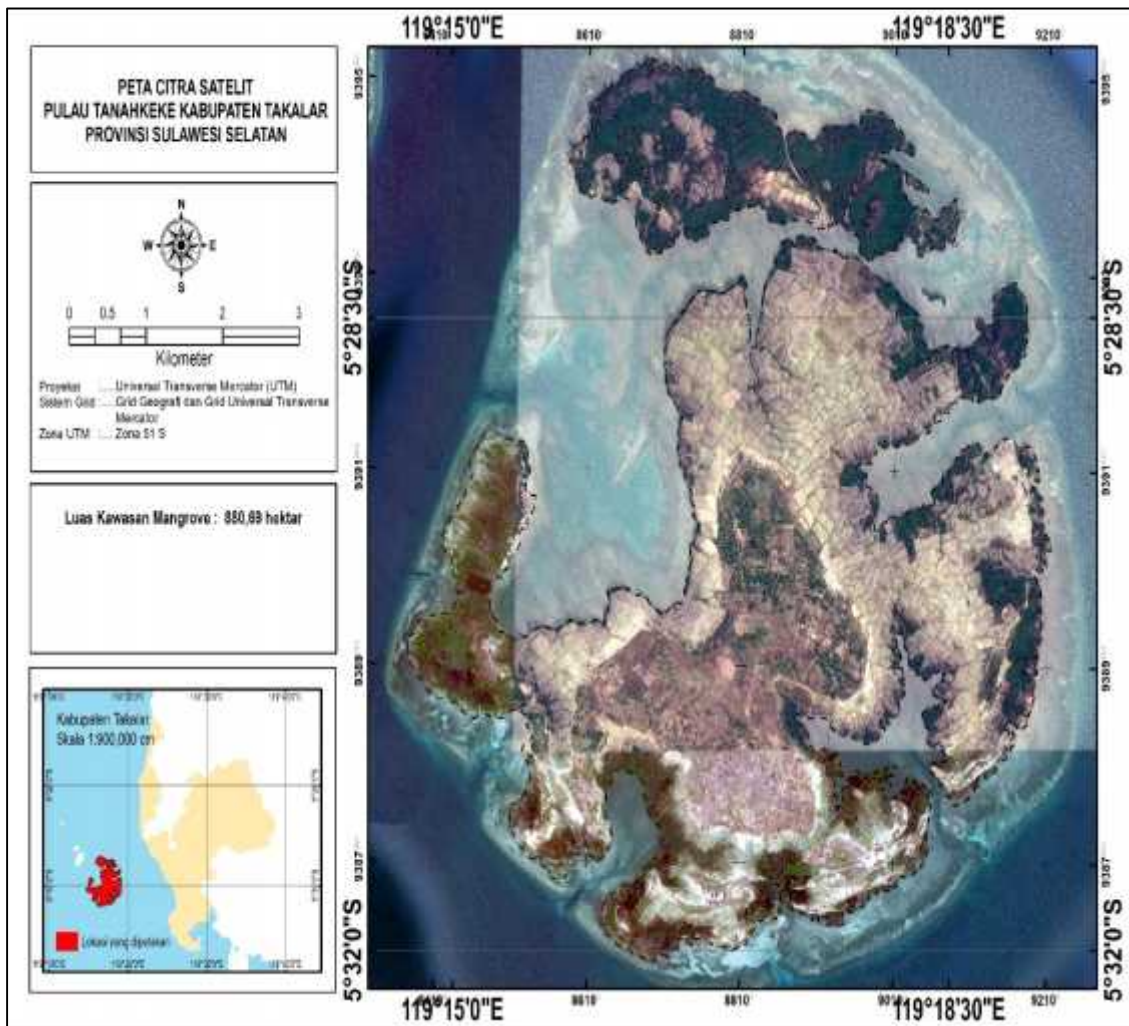
- Menggunakan alat tangkap jaring insang dan pancing dalam menangkap ikan
- Menggunakan keramba jaring apung di sekitar kawasan hutan mangrove dalam pembesaran ikan
- Menggunakan pengait besi dan memasang perangkap kepiting (*rakkang*) dalam menangkap kepiting

- Pemanfaatan ekosistem mangrove sebagai tempat pembesaran kepiting dalam tambak
- Menangkap kelelawar yang terdapat di hutan mangrove dengan menggunakan jaring.
- Pemda membuat jembatan panjang yang membelah hutan mangrove sebagai tempat jalan wisatawan yang berkunjung
- Pemda membuat gasebo-gasebo dan menara di tengah-tengah kawasan hutan mangrove sehingga pengunjung bisa beristirahat dan naik ke menara untuk melihat seluruh hamparan hutan mangrove di Pulau Pannikiang
- Budidaya wanamina, yaitu memadukan antara budidaya ikan/udang dengan mangrove.



Aktivitas Pemanfaatan di Sekitar Kawasan Ekosistem Mangrove Pulau Pannikiang  
Kabupaten Barru

## Pulau Tanahkeke Kabupaten Takalar



### Pola dan Cara Pemanfaatan Sumberdaya Ekosistem Mangrove

Secara umum, cara pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya ekosistem mangrove di Pulau Tanahkeke adalah sebagai berikut :

- Menggunakan alat tangkap jaring insang dan pancing dalam menangkap ikan
- Menggunakan pengait besi dan memasang perangkat kepiting (*rakkang*) dalam menangkap kepiting
- Tempat mencari benur dan nener alam
- Pemanfaatan ekosistem mangrove sebagai tempat pembesaran kepiting dalam tambak
- Budidaya wanamina, yaitu memadukan antara budidaya ikan/udang dengan mangrove.

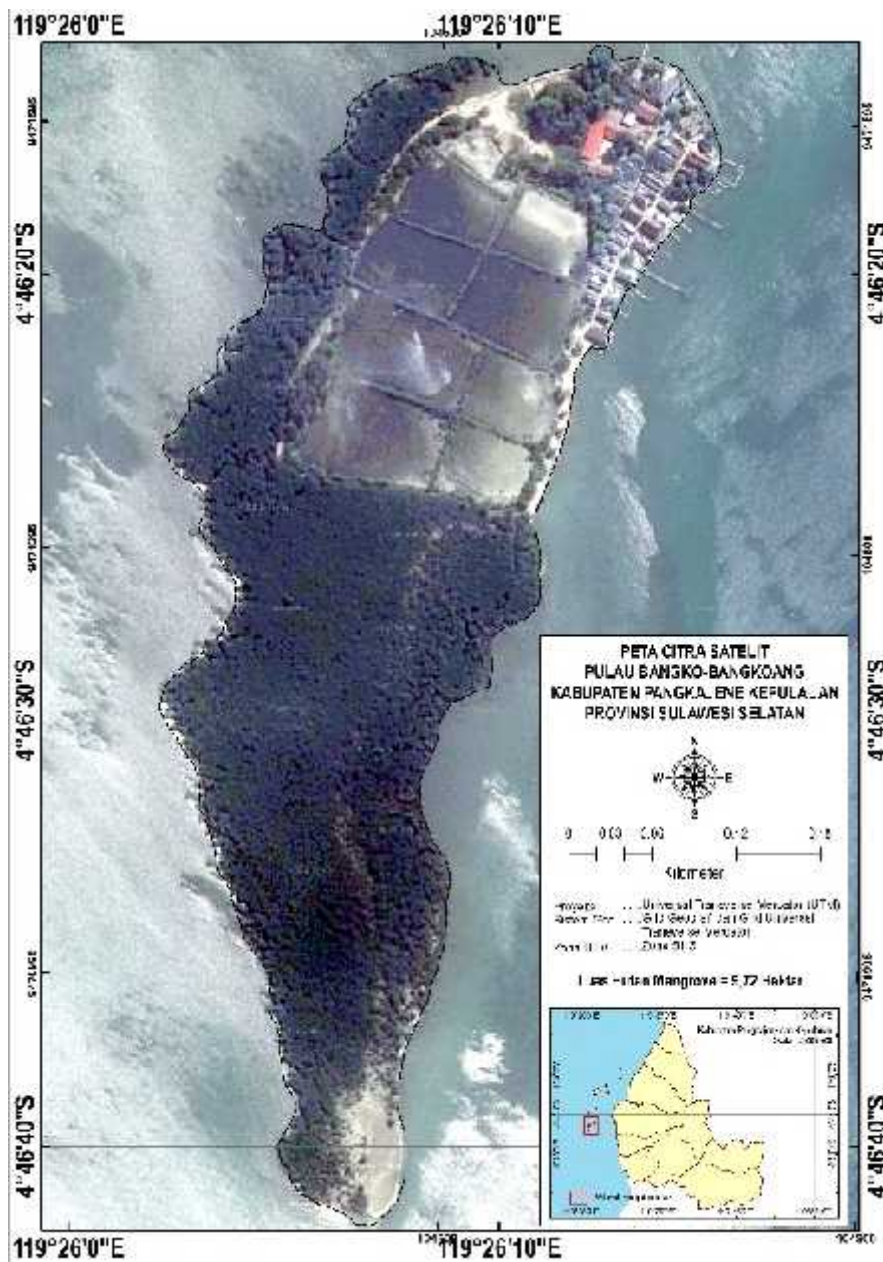
- Budidaya tambak, yaitu dengan mengkonversi lahan mangrove menjadi tambak (sistem tebang habis mangrove yang alannya dijadikan sebagai areal budidaya)
- Memanfaatkan buah mangrove (*Rhizophora sp*) untuk dijadikan bibit dan dibuat olahan kue (*Bruguiera sp*)
- Memanfaatkan kayu mangrove menjadi arang dan kayu bakar
- Memanfaatkan kayu mangrove sebagai tiang rumah



Aktivitas Pemanfaatan di Sekitar Kawasan Ekosistem Mangrove Pulau Tanahkeke  
Kabupaten Takalar



## Pulau Bangko-bangkoang Kabupaten Pangkep



Secara umum, cara pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya ekosistem mangrove di Pulau Bangkobangkoang adalah sebagai berikut :

- Menggunakan alat tangkap jaring insang dan pancing dalam menangkap ikan
- Menggunakan pengait besi dan memasang perangkat kepiting (*rakkang*) dalam menangkap kepiting
- Tempat mencari benur dan nener alam
- Pemanfaatan ekosistem mangrove sebagai tempat pembesaran kepiting dalam tambak

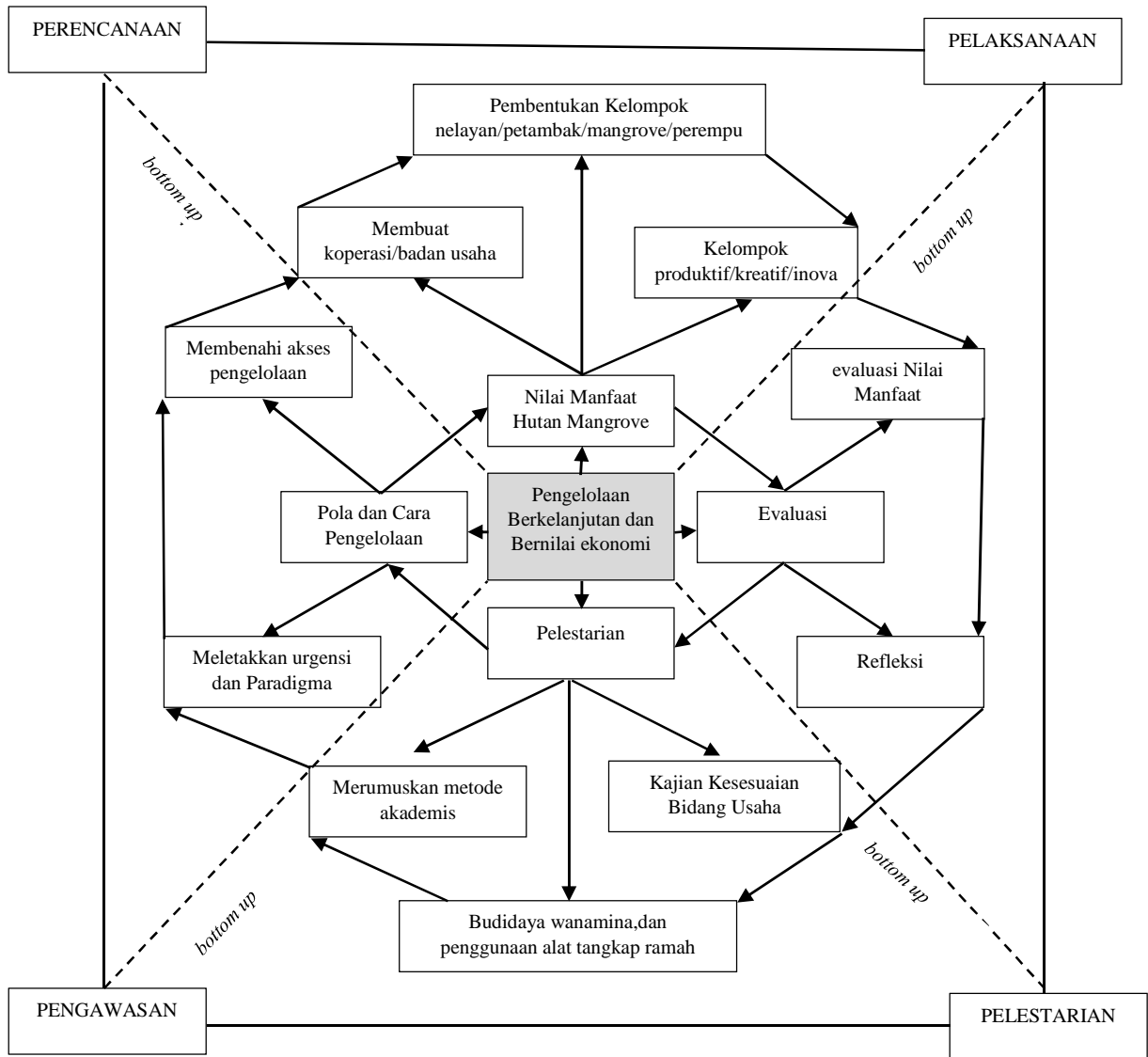
- Budidaya wanamina, yaitu memadukan antara budidaya ikan/udang dengan mangrove.
- Budidaya tambak, yaitu dengan mengkonversi lahan mangrove menjadi tambak (sistem tebang habis mangrove yang alan dijadikan sebagai arel budidaya)
- Memanfaatkan kayu mangrove kayu bakar
- Memanfaatkan kayu mangrove sebagai tiang rumah



Aktivitas Pemanfaatan di Sekitar Kawasan Ekosistem Mangrove Pulau Bangko-  
bangkoang Kabupaten Pangkep

## **Model Pengelolaan Sumberdaya Ekosistem Mangrove Berkelanjutan dan Bernilai Ekonomi**

Model pengelolaan sumberdaya ekosistem mangrove berkelanjutan dan bernilai ekonomi di pulau-pulau kecil dimulai dari pembentukan kelompok nelayan/petambak/mangrove/ perempuan. Kelompok yang dibentuk adalah kelompok yang produktif, kreatif dan inovatif yang beranggotakan 10 – 15 orang. Kelompok yang menghasilkan sesuatu dari produk hutan mangrove, mempunyai daya cipta dan mampu menciptakan sesuatu yang baru dan yang mendayagunakan anggotanya berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Pembentukan kelompok-kelompok ini disesuaikan dengan keinginan oleh anggota mengenai fokus bidang usaha/kegiatan. Olehnya itu sangat bergantung dengan kondisi dan ketersediaan sumberdaya hutan mangrovenya. Setelah pembentukan kelompok nelayan/petambak/mangrove/perempuan yang produktif, kreatif dan inovatif, selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap nilai manfaat yang diberikan. Sebelum ke tahap berikutnya, dilakukan refleksi terhadap kelompok-kelompok yang dibentuk apakah sesuai dengan tujuan dan sasaran pemebentukan kelompoknya. Setelah refleksi, kemudian melakukan kajian tentang kesesuaian bidang usaha yang dilakukan di kawasan hutan mangrove. Kesesuaian bidang usaha harus berdasarkan sistem-sistem yang ramah lingkungan dan kelestarian mangrove, yaitu budidaya dengan sistem wanamina (memadukan antara budidaya udang/ikan dengan mangrove) dan penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan. Langkah berikutnya adalah merumuskan metode akademis, kemudian meletakkan urgensi dan paradigma pengelolaan yaitu meletakkan sesuatu yang penting dan pola dan model utama dalam pengelolaan hutan mangrove. Selanjutnya membenahi akses pengelolaan. Langkah berikutnya adalah membentuk koperasi atau badan usaha milik bersama.



Model Pengelolaan Sumberdaya Ekosistem Mangrove Berkelanjuta dan Bernilai Ekonomi